



# Bahan Ajar Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Karakter pada Siswa

Burhanuddin<sup>1</sup>, Insan Fahmi Siregar<sup>2</sup>, Nursiah Hasibuan<sup>3\*</sup> 

<sup>1,2</sup> Pendidikan Sejarah, Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia

<sup>3</sup> Administrasi Negara, Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received April 22, 2022

Revised April 24, 2022

Accepted July 18 14, 2022

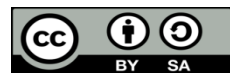
Available online July 25, 2022

### Kata Kunci:

Bahan ajar, Karakter Pembelajaran Sejarah

### Keywords:

Teaching Materials, Character History Learning



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Mulai menurunnya karakter peserta didik yang berdampak terhadap hasil belajar menuntut pendidik menciptakan pembelajaran berkualitas. Menciptakan pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan sebuah bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas bahan ajar model pembelajaran sejarah berbasis karakter pada siswa. Jenis penelitian pengembangan dengan model ADDIE namun pada penelitian ini hanya melakukan uji efektivitas. Subjek penelitian adalah siswa dengan jumlah 68 dibagi menjadi dua kelas 34 kelas kontrol dan 34 kelas eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan Gain-skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar model pembelajaran sejarah berbasis karakter efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sehingga dapat direkomendasikan penggunaan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar pembelajaran sejarah.

## ABSTRACT

*The decline in the character of students which has an impact on learning outcomes requires educators to create quality learning. Creating quality learning requires a teaching material that is in accordance with the needs. The aims of this research is to analyze the effectiveness of teaching materials for the character-based history learning model for students. This type of development research uses the ADDIE model, but in this study only test the effectiveness. The research subjects were students with a total of 68 divided into two classes, 34 control classes and 34 experimental classes. The data collection method used is a learning outcome test. Data analysis used Gain-score. The results showed that the teaching materials of the character-based history learning model were effective in improving student learning outcomes. This can be seen from the average value of different learning outcomes between the experimental class and the control class, where the average value of the experimental class students' learning outcomes is higher than the control class. So it can be recommended the use of teaching materials as a source of learning history learning.*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan abad ke-21 merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan, pendidikan dituntut untuk menghasilkan SDM yang mampu bersaing secara global. Untuk mampu bersaing, SDM harus mampu menguasai kemampuan abad-ke 21. Salah satu tuntutan pembelajaran abad ke-21 adalah karakter. Karakter menjadi tuntutan penting dalam pembelajaran, mengingat karakter akan memberikan gambaran sebuah bangsa (Abustan et al., 2019; Fitriani et al., 2021). Dalam kehidupan masa depan karakter mempunyai peranan yang sangat penting (Dewi et al., 2021; Tanto et al., 2019), hal ini mengingat bahwa karakter bagian dari cara berpikir dan bertidak seseorang untuk hidup dalam konteks masyarakat yang melibatkan pemikiran, sikap, perasaan, dan tindakan (Kuning, 2018; Rehusisma et al., 2017). Seseorang yang mendapatkan nilai-nilai karakter yang baik akan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Arif, 2017; Saputro & Murdiono, 2020), karakter yang kuat dari masyarakat akan memberikan gambaran terhadap sebuah bangsa (Rahmawati et al., 2019; Tanto et al., 2019). Dalam cakupan sederhana adanya karakter akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [burhanuddin89@gmail.com](mailto:burhanuddin89@gmail.com) (Burhanuddin)

ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa karakter Mandiri Belajar memiliki hubungan dengan Hasil Belajar siswa (Rahmayani, 2019).

Namun saat ini pembelajaran belum bisa dikatakan optimal dalam mengembangkan karakter siswa. Hal ini terbukti masih ada beberapa siswa yang tidak sopan kepada orang lain, memiliki sikap tanggung jawab yang rendah serta mempunyai sikap peduli lingkungan yang sangat rendah. serta, maraknya tawuran, kekerasan diberbagai lapisan masyarakat yang sering terjadi, mewarnai fenomena sosial yang muncul akibat perkembangan teknologi (Sitorus et al., 2020). Minimnya karakter baik dalam individu akan berpengaruh di lingkungan masyarakat dengan memunculkan konflik sosial yang terjadi (Indrapangastuti, 2014; Nagovitsyn et al., 2018). Lemahnya karakter tersebut ditenggarai adanya praktik pembelajaran saat ini belum maksimal menyentuh keterkaitan kompetensi antar budaya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kurdi, 2018; Schlein et al., 2016). Melalui pembelajaran peserta didik seharusnya memperoleh proses pemahaman internalisasi dan pengalaman praktek bermasyarakat, sehingga meningkatkan kesadaran akan persatuan dan kesadaran nasional, nilai-nilai individual, nilai-nilai sosial, pencapaian proses mental (pengetahuan dan pemahaman) dan memperoleh keterampilan dan kemampuan bermasyarakat (Alabaş, 2018; Smith & Crowley, 2018). Secara umum permasalahan dalam pendidikan adalah kelemahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru di sekolah (Margunayasa et al., 2019; Muchtar & Suryani, 2019). Jika kondisi ini dibiarkan akan berdampak buruk terhadap tingkat kognitif peserta didik, yang secara langsung akan berdampak terhadap kualitas pendidikan. Mengatasi hal ini dibutuhkan sebuah pembelajaran yang berkualitas yang mampu mengatsi masalah ini. Menghasilkan sebuah pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari bahan ajar.

Bahan ajar menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran (Hidayah & Priscylio, 2019). Keberadaan bahan ajar membuat guru dapat menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik (Martha & Andini, 2019; Pasaribu & Saparini, 2017), bahan ajar dapat membuat peserta didik untuk mencapai kompetensi (Nisa & Supriyanto, 2016; Riwu et al., 2018; Rizki & Linuhung, 2017). Bahan ajar yang ideal untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dan transfer pengetahuan hendaknya dipersiapkan dengan didasarkan pada kebutuhan siswa, desain dan hierarki instruksional, dan teori pembelajaran multimedia (Cloonan & Fingeret, 2020; Verawati et al., 2019), bahan ajar yang efektif, efisien, menarik dan mudah dibawah kemana saja untuk belajar (Cahyono et al., 2018; Gustiawati et al., 2020). Jadi adanya bahan ajar akan mampu membuat peserta didik belajar lebih aktif yang tentunya akan berdampak terhadap hasil belajarnya.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa bahan ajar membaca permulaan menggunakan fabel di kelas II SD telah dinyatakan efektif dan telah meningkatkan membaca permulaan, dan sangat layak digunakan (Gustiawati et al., 2020). Penelitian yang menyatakan bahwa bahan ajar menggunakan strategi Question Student Have yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini telah dinyatakan efektif dilihat dari hasil aktivitas dan hasil belajar (Weriayanti et al., 2020). Penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis Karakter di kelas 4 berada pada kategori Baik (Anugraheni et al., 2018). Penelitian yang menyatakan bahwa bahan ajar fisika interaktif berbasis media sosial schoology sangat layak digunakan pada proses pembelajaran (Latifah & Utami, 2019). Penelitian yang menyatakan bahwa bahan ajar mandiri yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak (Hidayah & Priscylio, 2019). Jadi, dapat dikatakan bahwa bahan ajar dikembangkan sudah layak dan efektif digunakan. Jabaran-jabaran inilah memberikan gambaran seberapa penting bahan ajar yang dikembangkan berdampak terhadap proses pembelajaran.

Hal inilah yang menjadi alasan mengapa penelitian yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan bahan ajar model pembelajaran sejarah berbasis karakter terhadap siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, bahan ajar ini akan dikembangkan sesuai dengan materi-materi pembelajaran sejarah, serta kebutuhan guru dan siswa terhadap sumber bacaan yang sesuai dengan kurikulum. Selain itu juga bahan ajar ini akan dikolaborasikan dengan nilai-nilai karakter. Adanya penelitian ini tentunya akan memberikan solusi yang baik terhadap peningkatan proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*) untuk mengembangkan pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai karakter di SMA di Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara." Dalam pengembangan model ini menekankan lima elemen dasar dalam proses pengembangan sistem intruksional atau *Instructional Systems Design* (ISD) yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi serta revisi yang terus menerus. Prosedur Pengembangan Prosedur pengembangan penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengembangan berdasarkan model

ADDIE. Namun pada penelitian ini tahap yang dilakukan adalah uji efektivitas karena bahan ajar yang dikembangkan sudah valid dan praktis.

Uji coba bahan ajar pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai berkarakter akan dilakukan kepada kelompok terbatas dan uji kelompok besar. Pada tahapan uji kelompok terbatas dilakukan pada sampel siswa yang diambil secara acak. Uji kelompok terbatas dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan yang diambil secara acak. Jumlah subjek uji coba terbatas yaitu 15 sampai 20 orang siswa. Uji coba terbatas digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan bahan ajar model pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai berkarakter pada tahap awal, untuk dilakukan revisi sebelum uji coba pada kelompok besar. Untuk tahapan uji coba kelompok besar melibatkan siswa dalam sebuah kelas yang berjumlah 40 orang. Kelas untuk uji coba kelompok besar diambil satu kelas secara acak dari sejumlah sekolah di Kota Padangsidimpuan. Uji coba kelompok besar dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri di Kotapadangsidimpuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar. Beberapa tes yang dilakukan diantaranya validitas tes, menghitung tingkat kesukaran soal, menghitung daya pembeda soal. Untuk menentukan daya pembeda soal dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Data diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah; dan (2) Kemudian diambil 27% dari kelompok yang mendapat nilai tinggi dan 27% dari kelompok yang mendapat nilai rendah. Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dari berbagai instrumen dianalisis secara deskriptif, kualitatif dan kuantitatif Data mengenai analisis pentingnya pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai karakter bagi siswa dan guru, perangkat pembelajaran yang terdiri dari tujuan, materi, strategi dan evaluasi yang diperoleh melalui angket, dianalisa menggunakan teknik presentase dan wawancara dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis terhadap keefektivan dari bahan ajar buku siswa kisah-kisah inspiratif diperoleh dari hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi. Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrop-Smirnov*, uji homogenitas: uji statistik non parametrik. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui efektivitas Bahan ajar model pembelajaran sejarah berbasis karakter adalah N-gain.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan hasil validitas tes terlihat sejauh mana setiap butir dalam tes dapat mengukur kemampuan siswa. Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah soal tes yang dibuat/dirumuskan secara bersama antara peneliti dengan guru sejarah kelas XI SMAN 1 Padangsidimpuan yang berjumlah 4 orang guru. Materi tes didasarkan pada kisah-kisah inspiratif para pahlawan. Jumlah soal yang berhasil dirumuskan sebanyak 50 soal. Namun, setelah dilakukan uji validitas maka jumlah soal yang dinyatakan valid sebanyak 30 soal. Selanjutnya dilakukan validasi ahli. Adapun hasilnya diperoleh nilai rata-rata 41.33 (sangat valid). Kemudian pada hasil penghitungan tingkat kesukaran soal yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk menunjukkan butir soal mudah, sedang atau sulit. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Agar tes dapat digunakan secara luas, setiap soal harus diselidiki tingkat kesukarannya. Hasil perhitungan terhadap tingkat kesukaran soal, maka dari 30 soal yang digunakan baik dalam pretest maupun posttest diperoleh 2 soal (kategori mudah); 26 soal (kategori sedang); dan 2 soal (kategori sukar). Hasil yang diperoleh pada kriteria daya pembeda soal adalah dari 30 soal yang digunakan terdapat 11 soal (kategori baik sekali), 14 soal (kategori baik); dan 5 soal (kategori cukup). Reliabilitas tes adalah suatu ukuran ketetapan suatu tes apabila diteskan pada subjek yang sama. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila dilakukan beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Berdasarkan hasil perhitungan reabilitas tes yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh nilai sebesar 0,74 (memiliki reabilitas yang tinggi/reliable).

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, distribusi data hasil belajar siswa posttest kelas eksperimen dengan angka sig 0,576, dan posttest kelas kontrol dengan angka sig 0,133, masing-masing menunjukkan angka sig yang lebih dari nilai alpha (0,05). Artinya, distribusi data posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas antara nilai posttest kelas eksperimen dan nilai posttest kelas kontrol diperoleh probabilitas (*sig*) 0,67, hal ini menunjukkan nilai probabilitas (*sig*) lebih dari nilai alpha (0,05), maka varians populasi data posttest kelas eksperimen homogen dengan varians populasi data posttest kelas kontrol. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Hal ini untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa baik pada kelas kontrol (bahan ajar buku teks) maupun di kelas eksperimen (Bahan ajar model pembelajaran sejarah berbasis karakter). Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dari 34 siswa kelas eksperimen dan 34 siswa kelas kontrol diperoleh data hasil belajar yang diklasifikasikan berdasarkan rata-rata hasil belajar pretest, posttest, dan N-gain. Hasil belajar pretest adalah hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan

(*threatment*) terdiri dari hasil belajar pretest kelas eksperimen dan hasil belajar pretest kelas kontrol. Sedangkan hasil belajar posttest adalah hasil belajar siswa setelah dilaksanakan perlakuan (*threatment*), terdiri dari hasil belajar posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selisih antara hasil belajar pretest dan posttest berupa peningkatan (bernilai positif) atau penurunan (bernilai negative) disebut dengan gain dan persentase peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa disebut dengan N-gain. Adapun hasilnya tertera pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Skor Rata-Rata Pretest, Posttest, Gain dan N-Gain Hasil Belajar Siswa

| Kelas    | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|----------|------------------|---------------|
| Pretest  | 8,45             | 8,32          |
| Posttest | 18,68            | 14,55         |
| Gain     | 10,23            | 6,03          |
| N-Gain   | 0.90             | 0.53          |

Berdasarkan data yang tertera pada [Tabel 1](#) dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Namun, peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Rata-rata nilai pretest hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 8.45, setelah dilakukan *threatment*, rata-rata nilai posttest siswa naik menjadi 18.68. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan (*gain*) rata-rata sebesar 10.23 atau sebesar (*N-gain*) 90%. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata nilai pretest adalah sebesar 8.32, kemudian setelah dilakukan *threatment*, rata-rata nilai posttest menjadi 14.55. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa (*gain*) sebesar 6.03 dengan (*N-gain*) sebesar 53%.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya bahan ajar yang dikembangkan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana bahan ajar ini dikembangkan. Efektivitas penggunaan bahan ajar pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan pada kelompok kontrol yang menggunakan buku teks. Efektivitas juga dilihat berdasarkan implementasinya dalam proses pembelajaran, bahan ajar ini sangat membantu siswa dalam menambah semangat belajarnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar buku tersebut. Banyak siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan secara aktif, mereka melakukan kegiatan secara mandiri dengan sedikit bimbingan dan berinteraksi dengan sesama siswa. Disamping itu, dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar buku tersebut menunjukkan aktivitas yang tinggi, memiliki motivasi yang tinggi dan lebih mudah memahami materi karena terdapat gambar-gambar yang berhubungan dengan tokoh-tokoh sebagai palaku sejarah itu sendiri. Selain itu, siswa aktif melakukan kegiatan diskusi baik dalam bertukar pendapat maupun presentasi. Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik, sesuai dengan kurikulum serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan memperhatikan hal-hal ini bahan ajar yang akan dikembangkan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya bahan ajar akan membuat peserta didik lebih aktif karena bahan ajar yang dikembangkan terdiri atas kombinasi antara gambar dan materi. Kombinasi ini akan membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran yang tentunya akan berdampak terhadap minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulus khusus sesuai dengan keadaan tersebut ([Septin et al., 2018](#)). Seseorang yang mempunyai minat yang baik akan membuat seseorang melakukan aktivitas yang diminati ([Supriyono, 2018](#)), akan timbul rasa semangat dan tertarik untuk melakukan sesuatu, timbal baliknya seseorang tersebut akan lebih tekun dan mendalami, lebih berkonsentrasi, dan tidak mudah jenuh dalam melakukan sesuatu terlebih ke aktivitas yang berulang-ulang ([Chen et al., 2020](#)). Adanya minat yang baik akan dapat menumbuhkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka hasil belajar peserta didik akan tumbuh dengan baik jika pembelajaran akan dibantu oleh bahan ajar yang menarik. Bahan ajar menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran ([Hidayah & Priscylio, 2019](#); [Sunarya et al., 2018](#)). Keberadaan Bahan ajar dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara lebih sistematis dan praktis ([Hest et al., 2021](#); [Malalina & Kesumawati, 2014](#); [Martha & Andini, 2019](#); [Pasaribu & Saporini, 2017](#)), bahan ajar dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi ([Nisa & Supriyanto, 2016](#); [Rizki & Linuhung, 2017](#)), bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa ([Saidah & Damariswara, 2019](#)). Jadi, bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis pendidikan karakter untuk kelas IV Sekolah Dasar ini telah memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam pembelajaran karena telah memenuhi kriteria menurut penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli desain, guru, dan siswa ([Asriani et al., 2017](#)). Penelitian yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan serta perbedaan

an hasil belajar pemrograman dasar siswa pada kelas bahan ajar e-modul dan dengan kelas bahan ajar cetak (Nurhidayati et al., 2018). Penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran membaca sudah efektif dilaksanakan (Rijal & Egok, 2019). Penelitian yang menyatakan bahwa bahan ajar berbentuk booklet efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah lokal (Yusuf et al., 2019). Penelitian yang menyatakan bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu peserta didik dan guru pada proses belajar mengajar (Purwanto & Rizki, 2015). Penelitian yang menyatakan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal sebagai salah satu sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Tinja et al., 2017). Hasil penelitian menyatakan bahwa bahan ajar PPKn berbasis kearifan lokal terbukti dapat dipergunakan oleh guru dan peserta didik guna meningkatkan ketahanan budaya Indonesia melalui upaya peningkatan pemahaman konsep keberagaman budaya peserta didik (Santoso & Wuryandani, 2020). Jadi bahan ajar yang dikembangkan dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Bahan ajar ini menciptakan siswa lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sehingga memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Secara umum bahan ajar ini dapat membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih mudah, efektif serta dapat dijadikan indikator untuk meningkatkan perkembangan aktivitas, motivasi serta hasil belajar siswa. Pada dasarnya penelitian ini juga dapat memberikan gambaran dan masukan khususnya kepada guru dan penyelenggara pendidikan pada umumnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Disamping itu, pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar “Kisah-Kisah Inspiratif” menurut ahli bahan ajar, bahasa dan materi layak digunakan. Hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar ini juga meningkat, hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai posttest yang diperoleh siswa. Proses implementasi bahan ajar ini dalam pembelajaran sejarah juga berjalan baik dan tidak menemui kendala yang berarti. Para siswa, guru dan Kepala Sekolah sangat menerima kehadiran bahan ajar ini. Dengan adanya bahan ajar ini, pembelajaran sejarah menjadi lebih mudah. Rekomendasi untuk kedepannya diharapkan untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan bahan ajar dapat ditingkatkan. Hal tersebut sangat berguna bagi pengelola pembelajaran dalam memperbaiki kegiatan-kegiatan pembelajaran berikutnya.

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar model pembelajaran sejarah berbasis karakter efektif meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas ekperiment lebih tinggi dari kelas kontrol. Sehingga dapat direkomendasikan penggunaan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar pembelajaran sejarah. Selain itu Bahan ajar ini menciptakan siswa lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sehingga memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Secara umum bahan ajar ini dapat membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih mudah, efektif serta dapat dijadikan indikator untuk meningkatkan perkembangan aktivitas, motivasi serta hasil belajar siswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abustan, Khaeruddin, S. A., & Ernawati, K. (2019). Pengaruh Karakter Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar. *Jurnal Ofteaching and Learning Research*, 1(2), 2. <https://doi.org/10.24256/jtlr.v1i2.945>.
- Alabaş, R. (2018). Study on the First Appearance of Social Studies in the Elementary School Program in Turkey. *International Education Studies*, 11(11), 95. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n11p95>.
- Anugraheni, I., Kristin, F., & Airlanda, G. S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Olah Pikir Di Sekolah Dasar. *Inventa*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1623>.
- Arif, R. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>.
- Asriani, P., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2017). Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1456–1468. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i11.10160>.
- Cahyono, B., Tsani, D. F., & Rahma, A. (2018). Pengembangan Buku Saku Matematika Berbasis Karakter pada Materi Trigonometri. *Jurnal Phenomenon*, 08(2), 185–199. <https://doi.org/10.21580/phen.2018.8.2.2929>.
- Chen, D., Putri, N. D., Meliza, W., Astuti, Y., Wicaksono, L. Y., & Putri, W. A. (2020). Identifikasi Minat Siswa SMA Kelas X Terhadap Mata Pelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(1), 36–39. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.1.36-39>.

- Cloonan, M., & Fingeret, A. L. (2020). Developing teaching materials for learners in surgery. *Surgery (United States)*, 167(4), 689–692. <https://doi.org/10.1016/j.surg.2019.05.056>.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5234–5240. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1614>.
- Fitriani, R., Putri, W. A., Rini, E. F. S., Sehab, N. H., & Pratiwi, M. R. (2021). Pengaruh Kerja Keras Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA di SMAN 1 Kota Jambi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3), 213–220. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i3.7750>.
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>.
- Hest, Y. A. L., Riyadi, Kamsiyati, S., & Purnamasari, V. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal Keanekaragaman Motif Batik Ngawi sebagai Sumber Belajar di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1060–1066. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.721>.
- Hidayah, D. N., & Priscylio, G. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mandiri Pokok Bahasan Suhu Dan Kalor Menggunakan Software Camtasia. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 4(1), 50–64. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v4i1.4093>.
- Indrapangastuti, D. (2014). Multicultural Education Practice And Problematic In Vocational High School. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2614>.
- Kuning, D. S. (2018). Character Education for Indonesia in Globalization Era. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(1), 118–126. <https://doi.org/10.47637/elsa.v16i1.83>.
- Kurdi, M. S. (2018). Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4, 125–138. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1243>.
- Latifah, S., & Utami, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Media Sosial Schoology. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.24042/ijmsme.v2i1.3924>.
- Malalina, M., & Kesumawati, N. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Komputer Pokok Bahasan Lingkaran Untuk Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1). <https://doi.org/10.22342/jpm.8.1.1861.55-70>.
- Margunayasa, I. G., Dantes, N., Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, I. W. (2019). The Effect of Guided Inquiry Learning and Cognitive Style on Science Learning Achievement. *International Journal of Instruction*, 12(1), 737–750. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12147a>.
- Martha, N. U., & Andini, N. P. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Kabupaten Banjarnegara. *JINOP*, 5(2), 185–197. <https://doi.org/10.22219/jinop.v5i2.9992>.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Nagovitsyn, R. S., Bartosh, D. K., Ratsimor, A. Y., & Maksimov, Y. G. (2018). Formation of social tolerance among future teachers. *European Journal of Contemporary Education*, 7(4), 754–763. <https://doi.org/10.13187/ejced.2018.4.754>.
- Nisa, H. U., & Supriyanto, T. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Legenda Bermuatan Kearifan Lokal Berbahasa Jawa. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 192–200. <https://doi.org/10.15294/SELOKA.V5I2.13083>.
- Nurhidayati, A., Putro, S. C., & Widiyaningtyas, T. (2018). Penerapan Model Pbl Berbantuan E-Modul Berbasis Flipbook Dibandingkan Berbantuan Bahan Ajar Cetak Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pemrograman Siswa Smk. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 41(2), 130–138. <https://doi.org/10.17977/um031v41i22018p130>.
- Pasaribu, A., & Sapparini. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual untuk Meremidiasi Miskonsepsi pada Materi Gaya dan Hukum Newton. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 4(2), 36–47. <https://doi.org/10.36706/jipf.v4i1.4264>.
- Purwanto, Y., & Rizki, S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Materi Himpunan Berbantu Video Pembelajaran. *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, 4(1), 67–77. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v4i1.95>.
- Rahmawati, N. I., Suminar, D. R., & Soedirham, O. (2019). Hubungan Personal Remaja Dengan Pelaksanaan Pendidikan Karakteroleh Orang Tua Dalamupaya Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 149–157. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i2.2028.149-157>.

- Rahmayani, F. (2019). Hubungan Antara Karakter Mandiri Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6(2), 87–94. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i2.510>.
- Rehusisma, L. A., Indriwati, S. E., & Suarsini, E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1238–1243. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i9.9964>.
- Rijal, A., & Ekok, A. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi Pq4R Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 355–371. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.13>.
- Riwu, I. U., Laksana, D. N. L., & Dhiu, K. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Bermuatan Multimedia Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Di Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16182>.
- Rizki, S., & Linuhung, N. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual Dan Ict. *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.674>.
- Saidah, K., & Damariswara, R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Materi Dongeng Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur Bagi Siswa Kelas III SD. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4320>.
- Santoso, R., & Wuryandani, W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 229. <https://doi.org/10.22146/jkn.56926>.
- Saputro, J. D., & Murdiono, M. (2020). Implementation of Character Education through a Holistic Approach to Senior High School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 460–470. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i11.2146>.
- Schlein, C., Taft, R. J., & Ramsay, C. M. (2016). The Intersection of Culture and Behavior in Social Studies Classrooms. *Journal of International Social Studies*, 6(1), 128–142. <http://www.iajiss.org/index.php/iajiss/article/view/205>.
- Septhin, K., Mulawarman, W. G., & Suhatmady, B. (2018). Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Teks Ekposisi Siswa Kelas Xi Smk Negeri 9 Samarinda. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 89–100. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.pp89-100>.
- Sitorus, M., Gaol, R. L., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2020). The Effect of Character Education on Student S' Learning Outcomes on the Theme of "Indahnya Kebersamaan." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 828–835. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i6.8033>.
- Smith, W. L., & Crowley, R. M. (2018). Social Studies Needs (New) White People: The Case for Including Allies in the Curriculum. *The Social Studies*, 109(4), 202–214. <https://doi.org/10.1080/00377996.2018.1515720>.
- Sunarya, R. A., Supartono, & Sumarti, S. S. (2018). Analisis Hasil Belajar Dan Minat Wirausaha Siswa Menggunakan Bahan Ajar Berorientasi Chemoentrepreneurship. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1). <https://doi.org/10.15294/jipk.v12i1.13298>.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 43–48. <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p43-48>.
- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A. (2019). Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 337. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.192>.
- Tinja, Y., Towaf, S. M., & Hariyono. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1257–1261. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i9.9990>.
- Verawati, Mardhatillah, Pramuniati, I., & Evianti, E. (2019). Bahan Ajar Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Genta Mulia*, X(1), 38–53. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/245>.
- Weriyanti, W., Firman, F., Taufina, T., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Strategi Question Student Have di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 476–483. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.374>.
- Yusuf, M., Saraswati, U., & Ahmad, T. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Perang Lasem Dalam Bentuk Booklet Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sma Negeri 1 Lasem. *Indonesian Journal of History Education*, 7(1), 50–58. <https://doi.org/10.15294/ijhe.v7i1.32287>.